

LAPORAN PENELITIAN



**HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN
KEMANDIRIAN MEMILIH PENDIDIKAN LANJUTAN
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 GORONTALO**

Oleh :

**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 195709181985032001**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2014**

LAPORAN PENELITIAN



**HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN
KEMANDIRIAN MEMILIH PENDIDIKAN LANJUTAN
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 GORONTALO**

Oleh :

**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 195709181985032001**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kemandirian Memilih Pendidikan Lanjutan pada Siswa Kelas IX SMK Negeri 1 Gorontalo
2. Peneliti / Pelaksana
- a. Nama : Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
 - b. NIP : 195709181985032001
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Email : wennyhulukati@ymail.com
 - g. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Gorontalo
3. Bentuk Kegiatan : Penelitian
4. Jangka Waktu Penelitian : 4 Bulan
5. Biaya : Rp. 10.000.000,-



Gorontalo, Desember 2014
Pelaksana

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 195709181985032001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Fitryane Lihawa, M.Si
NIP. 195803061986031001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan izin-Nya maka laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini berjudul “Hubungan Bimbingan Karir dengan Kemandirian Memilih Pendidikan Lanjutan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Gorontalo”, yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam memilih pendidikan lanjutan. Fenomena yang terjadi, masih terdapat siswa yang gagal dalam studi disebabkan oleh ketidaktepatan dalam memilih pendidikan lanjutan. Pertanyaan yang muncul adalah apakah kondisi ini ada kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah?

Kegiatan penelitian ini tentu saja tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Joseph Paramata, M.Pd selaku direktur pasca sarjana Universitas Negeri Gorontalo, beserta Bapak dan Ibu asisten direktur yang telah memberikan kesempatan melalui pemberian dana kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Gorontalo yang telah bersedia menjadi mitra dalam penelitian ini.
3. Siswa-siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.

4. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang telah terlibat dalam penelitian ini serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pihak yang berkepentingan terutama guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Gorontalo untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam upaya mengembangkan kemandirian karir siswa.

Tak ada gading yang tak retak, demikian pula laporan penelitian ini tentu saja masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan kegiatan yang sama di masa yang akan datang.

Gorontalo, Desember 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	9
2.1. Kajian Teori	9
2.2. Hipotesis.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	39
3.1. Metode Penelitian.....	39
3.2. Desain Penelitian	39
3.3. Variabel Penelitian	39
3.4. Populasi dan Sampel	40
a. Populasi	40
b. Sampel	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Teknik Analisis Data	40

3.7. Hipotesis Statistik	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.2. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	52
5.1. Simpulan	52
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN – LAMPIRAN	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki individu siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dalam memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang pengembangan.

Program pengembangan siswa SMA/SMK terkait dengan faktor-faktor non psikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa yang penting, seperti: kemandirian, motivasi, minat, kreativitas, kepercayaan diri, nilai, hobi, prestasi, inteligensi dan lain sebagainya.

Semiawan (dalam Afifia, 2005:2) menyatakan bahwa pengembangan faktor-faktor psikologis yang meliputi: kemandirian, motivasi, minat, kreativitas, kepercayaan diri, sikap, nilai, hobi, prestasi dan inteligensi, ini seharusnya lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam situasi dan proses belajar serta dalam persiapan memasuki perguruan tinggi yang paling penting di dalam pengembangan potensi manusia

adalah faktor psikologis tersebut. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Supriatna (2009:18) bahwa dengan hasil penelitian yang dilakukan *Harvard University*, terungkap bahwa 85% keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan ditentukan oleh kemandirian mereka, dan hanya 15% ditentukan oleh kepandaian dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Atas perlu dikembangkan suatu sistem pengembangan faktor-faktor psikologis siswa.

Menurut Super (dalam Budiman 2003:242) kemandirian merupakan salah satu faktor yang turut menentukan perkembangan karir siswa. Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa, dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya oleh dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Dalam hal ini sikap kemandirian siswa yang dimaksud adalah kemandirian siswa SMA dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya yang diartikan sebagai kondisi siswa yang mampu untuk memilih jenjang pendidikan selanjutnya berdasarkan potensi diri dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa kemantapan dan potensi diri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan yang akan ditekuninya yang akan menjadi pilihan dan jalan hidupnya di masa depan.

Pemilihan jenjang pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki akan berdampak pada pilihan dan orientasi karir. Artinya pemilihan jenjang pendidikan adalah sebagai bekal dalam menempuh karir di masa yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa ketika tamat SMA/SMK siswa telah memilih jenjang pendidikan pada bidang tertentu, maka ia telah merencanakan karir masa depannya sesuai dengan pilihan jenjang pendidikan tersebut. Misalnya: seorang siswa setelah lulus SMA memilih jenjang pendidikan S1 Kedokteran maka pilihan dan orientasi karirnya adalah menjadi seorang dokter atau karir bidang medis. Menurut Kansil (1997:3) bahwa pada dasarnya pemilihan suatu jenjang pendidikan akan menuju pada suatu profesi serta kelompok lapangan kerja tertentu. Disediakkannya berbagai jenjang pendidikan lanjutan setelah tamat SMA/SMK adalah untuk mengarahkan tamatan SMA/SMK pada suatu profesi/karir agar dapat mengisi lapangan kerja yang tersedia.

Pada kenyataannya masih terdapat siswa SMA/SMK yang merasa sulit untuk menentukan pilihan terhadap jenjang pendidikan yang akan dimasukinya. Terkadang jenjang pendidikan yang dipilihnya itu tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bahkan ada kecenderungan hanya ikut-ikutan dengan teman-teman dan kemauan orang tua. Sehingga motivasi untuk menjalani dan menyelesaikan pendidikan tersebut relatif kurang yang mengakibatkan perkembangan dan kemampuan karir pada bidang tertentu menjadi kurang optimal.

Hal ini dapat berdampak pada masa depan mereka, karena harus bersaing dengan orang-orang yang memiliki sumberdaya manusia yang lebih berkualitas.

Sehingga tidak dapat dipungkiri banyak lulusan yang terpaksa menjadi pengangguran. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman diri terhadap potensi yang dimiliki, kurangnya pengetahuan tentang berbagai jenjang pendidikan dan jurusan yang ada di perguruan tinggi, serta tidak mandiri dalam mengambil suatu keputusan, dengan kata lain selalu bergantung pada orang lain yang di anggap berarti baginya. Padahal orientasi karir yang efektif menurut Super (dalam Budiman, 2003:246) ialah orientasi karir yang berangkat dari keinginan sendiri, diputuskan sendiri dan dilakukan sendiri.

Untuk membentuk sikap tersebut secara optimal, di SMA/SMK diadakan program bimbingan karir. Menurut Supriatna (2009) bahwa melalui bimbingan karir diharapkan siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya. Dengan adanya bimbingan karir di sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa berkaitan dengan jenjang pendidikan dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu juga siswa diharapkan dapat mandiri dalam memilih karir di masa yang akan datang berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Supriatna (2009:11) bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu mengambil dan menentukan keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif.

Berdasarkan survey awal peneliti pada siswa SMK Negeri 1 Gorontalo, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih bergantung pada orang lain khususnya orang tua dan teman dalam menentukan jenjang pendidikan yang akan dimasukinya. Dari 30 orang siswa terdapat 20 orang siswa memilih jurusan atau jenjang pendidikan lanjutan bukan hasil keputusan sendiri melainkan hasil keputusan orang tua atau ikut teman dekat. Menurut Super (dalam Budiman, 2003:245), remaja sudah mulai mempersiapkan karir masa depan pada bidang tertentu, akan tetapi seringkali berubah-ubah, bahkan dalam memilih karir masih harus ditentukan oleh orang lain yang dianggap berarti baginya (*significant others*), misalnya orang tua, guru dan teman sebayanya.

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan koordinator Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Gorontalo, diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami masalah tentang ketidaksesuaian antara potensi yang dimiliki dengan jurusan yang dipilih. Misalnya ada siswa yang masuk jurusan Teknik Kultur Jaringan akan tetapi ia tidak memiliki kemampuan di bidang tersebut. Mereka masuk jurusan itu karena kehendak orang tuanya, karena orang tuanya menginginkan anaknya menjadi seorang dokter. Pihak sekolah terpaksa memasukkan siswa tersebut di jurusan tersebut karena desakan orang tua.

Hal ini terjadi karena kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dalam hal ini guru BK dengan orang tua siswa. Guru BK kurang memberikan informasi kepada orang tua tentang berbagai potensi diri, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa sereta jenjang pendidikan yang cocok untuk dimasukinya, sehingga dapat memahami kondisi anaknya secara utuh. Karena ada juga orang

tua yang tidak mengetahui kemampuan anaknya, baik kemampuan umum maupun kemampuan khusus serta minat yang dimilikinya. Salah satu tugas guru BK terkait dengan layanan bimbingan karir adalah menjalin kerjasama dengan orang tua. Guru BK diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang berbagai potensi yang dimiliki oleh anaknya dan jenjang pendidikan yang cocok untuk dimasukinya. Sehingga dalam pemilihan jenjang pendidikan selanjutnya, orang tua tidak lagi memaksakan anaknya, akan tetapi dapat memberikan kepercayaan kepada anak untuk memilih jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.

Bimbingan karir di SMA/SMK berperan penting dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa di masa yang akan datang. Dengan demikian lulusan sekolah menengah diharapkan memiliki sikap kemandirian dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan serta mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir. Terkait dengan hal tersebut diharapkan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menengah dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan, agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam mengembangkan kemandirian karir siswa.

Atas dasar pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya dipandang perlu untuk meneliti secara empiris kaitan antara kemandirian karir siswa khususnya kemandirian dalam memilih pendidikan lanjutan dengan pelaksanaan bimbingan karir. Penelitian ini dirumuskan dalam judul: “Hubungan Bimbingan Karir

dengan Kemandirian Memilih Pendidikan Lanjutan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

- a. Terdapat siswa yang bingung mengambil keputusan karir, bergantung pada orang lain dalam memilih karir, kurangnya pemahaman diri terhadap potensi yang dimiliki, belum memiliki pengetahuan tentang berbagai jenjang pendidikan dan jurusan yang ada di perguruan tinggi.
- b. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan bimbingan karir dengan kemandirian memilih pendidikan lanjutan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan karir dengan kemandirian memilih pendidikan lanjutan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Memperkaya kajian tentang pelaksanaan bimbingan karir dalam kaitannya dengan kemandirian karir siswa, khususnya dalam memilih pendidikan lanjutan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang dikaji melalui penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Kemandirian Karir

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Antonius (2007) seseorang yang mandiri adalah suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Mu'tadin (2007) menjelaskan bahwa kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Drost (2007) berpendapat kemandirian adalah individu yang mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa. (*www.e psikologi.com 2010/08/05*).

Hasan Basri (2008) menjelaskan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Menurut Budi (2008), kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian berarti dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu Holstein menjelaskan kemandirian merupakan suatu keadaan yang menandakan suatu kebebasan dari ketergantungan bagi keputusan, penilaian, pendapat dan pertanggung-jawaban. ([http: \(Id.Shvoong.com /2010/08/05/kemandirian\)](http://Id.Shvoong.com/2010/08/05/kemandirian) Internet. Diunduh 4 Maret 2011.

Dari beberapa pendapat tentang kemandirian dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan keadaan di mana seseorang mampu untuk mengatur dirinya sendiri, dapat berdiri sendiri, memiliki “kebebasan”, percaya diri dan dapat mengambil keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

2.1.2 Pengertian Pemilihan Karir

Menurut Sukardi (1993:5) pemilihan setiap jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan orang seseorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau ketrampilan kerja secara terpisah. Holland (dalam Sukardi, 1994:50) mengungkapkan bahwa pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara *factor*

hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.

Menurut Happock (dalam Sukardi, 1994:70), pekerjaan, jabatan/karir yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Pilihan karir siswa juga dapat diartikan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan karir. Jadi pilihan karir adalah jabatan/karir yang dipilih menurut tingkat kemampuan siswa dan diyakini bahwa jabatan yang dipilih adalah jabatan paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Super (dalam Sukardi, 1994:45) menjelaskan bahwa, pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri. Seorang memiliki kualifikasi untuk banyak bidang pekerjaan, setiap pekerjaan menuntut suatu pola karakteristik kecakapan dan sifat-sifat pribadi yang dimiliki. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya. Perkembangan karir seorang dewasa masih harus membuat pilihan-pilihan di antara kemungkinan untuk meningkatkan karirnya dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam.

Ginzberg (1998:92) mendefinsikan bahwa pilihan karir merupakan suatu proses dengan kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup yang mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah sesuai kenyataan kerja.

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam memilih karir yang dalam hal ini adalah memilih jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi. Dapat diartikan sebagai sikap psikologis siswa yang tumbuh pada masa perkembangan di mana dirinya mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan dan masa depannya yang menjadi pilihan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung dari orang lain.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengertian kemandirian siswa SMA dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya yang diartikan sebagai kondisi siswa yang mampu untuk memilih jenjang pendidikan atas kemampuan diri dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa kemandirian diri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan yang akan ditekuninya.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa dalam Memilih Jenjang Pendidikan Lanjutan

Menurut Afifa (2005) sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan potensinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa dan diluar diri siswa. Hal ini menjadi dorongan tersendiri ketika siswa memutuskan dalam memilih karier yang sesuai dengan keadaan dirinya tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.

a.) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan diri siswa yang terlihat/ badani. Misal bentuk tubuh siswa yang langsing, tinggi semampai mendorong siswa untuk memutuskan memilih karier sebagai seorang peragawan-peragawati atau pramugara-pramugari. Sedangkan faktor psikologis meliputi keadaan diri siswa yang tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan perubahannya, misalnya inteligensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi/kegemaran, prestasi ketrampilan penggunaan waktu senggang, pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan, keterbatasan dan penampilan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi. Dalam suatu contoh kematangan secara psikologis (inteligensi) membuat seseorang memiliki kemampuan dalam memahami orang lain mendorong seseorang untuk memutuskan memilih karir sebagai seorang psikolog.

b.) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak yaitu keluarga, sosial ekonomi keluarga, pergaulan teman sebaya, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya, status sosial ekonomi dan pola asuh orangtua yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan perilaku mandiri anak. Misalnya anak yang hidup dengan pola asuh tipe perintah, maka dengan sendirinya anak tersebut ketika ingin mencari kariernya akan memilih bekerja pada suatu sistem yang menerapkan tipe *commando*. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, hal ini ditimbulkan dari keteladanan dan kondisi lingkungan sekolah yang bergerak pada

bidang pendidikan. Misalnya anak yang terbiasa dengan melihat guru mengajar, lama-kelamaan dalam dirinya akan timbul keinginan untuk menjadi seorang guru juga. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, merupakan faktor yang ditimbulkan dari adanya pengaruh pola hidup yang diterapkan orang-orang di sekitarnya. Misalnya bila di sekitar banyak yang bekerja di pabrik, maka individu/siswa menjadi terdorong untuk bekerja di pabrik pula.

2.1.4 Komponen Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir

Afifa (2005:28) menjelaskan bahwa komponen-komponen yang ada dalam kemandirian, sehubungan dengan pemilihan jenjang pendidikan selanjutnya yang sesuai dengan kondisi diri siswa dapat diketahui dari:

a) Kebebasan dalam memilih karir.

Merupakan sikap siswa di mana tidak adanya rasa terkekang, rasa terbebani dan tidak adanya pengaruh orang lain dalam menentukan jenjang pendidikan mana yang harus dipilih karena pada dasarnya siswa telah memahami dirinya dan kemampuannya. Dalam hal ini siswa mampu menunjukkan kebebasan dirinya dalam menentukan jenjang pendidikan mana yang sesuai dengan kondisi dirinya. Melalui bimbingan karir siswa telah mengetahui bakat, minat, cita-cita, kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dengan pemahaman diri tersebut siswa mampu untuk menentukan dan memilih jenjang pendidikan apa yang sesuai dengan potensi yang ada padanya.

Jenjang pendidikan yang dipilih merupakan hasil keputusan sendiri berdasarkan pemahaman dirinya tanpa adanya kekangan dan paksaan. Hal ini

menunjukkan adanya kemandirian bagi siswa dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya, sebagai langkah awal dalam mewujudkan masa depan kehidupan karirnya yang lebih baik.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kebebasan dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya adalah:

1) Siswa tersebut memilih jenjang pendidikan atas bakat, minat, cita-cita, kekuatan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Siswa yang mengetahui kemampuan/potensinya, mengetahui tingkat kegemarannya/rasa senangnya, sadar dengan harapan-harapan yang ingin diwujudkan di masa depan, mengetahui nilai-nilai positif dan negatif dalam dirinya. Hal ini dilakukan dengan kesadaran dari diri siswa, tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

2) Siswa tersebut memilih jenjang pendidikan dengan tidak bergantung pada orang lain. Siswa yang memahami diri dan mampu merencanakan masa depan melalui bimbingan karir, mampu dalam memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam memilih siswa tidak lagi harus mengikuti kehendak dan kemauan orang lain. Pemilihan itu dilakukan dengan pertimbangan sendiri dan merupakan hasil keputusan yang telah dipikirkan dengan matang dari diri siswa. Siswa yang memiliki kemandirian dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya, tidak akan menggantungkan nasibnya kepada orang lain.

b) Kemantapan diri dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya

Merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dalam menekuni jenjang pendidikan yang akan dipilih serta mempunyai harapan yang besar terhadap

pilihannya. Dalam hal ini siswa telah mempunyai keyakinan bahwa dengan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, akan mampu untuk memilih jenjang pendidikan yang diinginkannya yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Keyakinan tersebut melahirkan perasaan senang, minat terhadap bidang yang akan dipilihnya karena sesuai dengan minat yang ada pada dirinya. Perasaan yakin dan rasa senang terhadap jenjang pendidikan yang dipilih mampu mendorong rasa percaya diri siswa terhadap jenjang pendidikan yang akan dipilihnya. Rasa optimis ini dapat terlihat dari adanya keinginan untuk maju, tidak mudah putus asa dalam menekuni jenjang pendidikan yang akan menjadi pilihannya.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kemantapan diri dalam memilih jenjang pendidikan adalah:

1) Percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya

Perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, membuat siswa menjadi mantap dalam menekuni apa yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir memberikan dorongan positif kepada siswanya dalam menumbuhkan rasa percaya dengan kemampuan diri ini. Rasa percaya tersebut menunjukkan adanya sikap kemandirian dari siswa yang telah memahami diri dan kemampuannya. Dengan rasa percaya diri mampu memberikan dorongan yang positif kepada siswa dalam memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya.

2) Merasa senang dengan jenjang pendidikan yang dipilihnya

Perasaan senang, ringan dan penuh minat yang tumbuh dalam diri siswa ketika memilih bidang kejuruan sedang ditekuni, membuat siswa mudah dalam mendalaminya. Dengan perasaan ini siswa mampu dalam menyelesaikan segala konsekwensi yang ada pada jurusan tersebut.

Melalui bimbingan karir, siswa diselaraskan antara kemampuan yang dimiliki dengan minat yang ada. Siswa yang mampu dalam menyelaraskan bakat, minat dan cita-citanya terhadap bidang kejuruannya, akan mampu dalam memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan kondisinya tersebut. Rasa senang dan penuh minat siswa dalam memilih jenjang pendidikan yang akan dimasuki, menandakan bahwa siswa tersebut telah memiliki kemandirian dalam memilih jenjang pendidikan yang nantinya mengarah pada bidang pekerjaan tertentu.

3) Memiliki rasa optimis terhadap jenjang pendidikan yang dipilihnya

Keinginan siswa untuk berhasil dan memiliki keyakinan untuk maju terhadap karir yang akan dipilihnya, mendorong siswa untuk berfikir maju dan mengembangkan karirnya. Bimbingan karir memberikan arahan dan dorongan yang positif kepada siswa untuk menumbuhkan rasa optimis dalam merencanakan karir dalam hal ini memilih jenjang pendidikan selanjutnya yang akan dimasuki. Dengan rasa optimis menjadikan diri siswa semakin berani dan yakin dalam menentukan jenjang pendidikan selanjutnya yang sesuai dengan dirinya. Rasa optimis inilah sebagai bentuk sikap kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan yang akan dimasukinya nanti.

c) Tanggung jawab terhadap jenjang pendidikan lanjutan yang dipilinya

Merupakan suatu bentuk sikap siswa di mana menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menekuni bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan karir yang akan dipilih karena sadar akan diri dan masa depannya agar kehidupan yang akan dijalani sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dalam hal ini siswa menunjukkan suatu usaha yang keras dan sungguh-sungguh dalam menekuni jenjang pendidikan yang saat ini dijalannya dengan belajar dan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang kejuruannya. Siswa bersedia melakukan usaha yang berhubungan dengan jenjang pendidikan yang dipilinya karena sadar akan tujuan/cita-cita yang ingin diwujudkan sesuai dengan harapannya.

Karena kesadaran tersebut mampu melahirkan dorongan dan semangat yang tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap jenjang pendidikan yang akan dipilinya. Karena adanya motivasi yang positif terhadap jenjang pendidikan yang akan ditekuni menunjukkan adanya tanggung jawab terhadap pilihannya tersebut. Kondisi tersebut jelas menunjukkan adanya kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan kondisi diri dan harapannya.

Ciri-ciri siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap jenjang pendidikan yang akan ditekuninya adalah:

- 1) Berusaha keras dalam menekuni jenjang pendidikan yang sedang dijalani maupun yang akan dipilih diperlukan adanya usaha yang sungguh-sungguh dan konsentrasi. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh maksimal dan sesuai

dengan yang diharapkan. Melalui bimbingan karir siswa dilatih untuk memahami diri dan kemampuannya, setelah itu siswa diarahkan supaya bila hasil yang memuaskan ingin tercapai, maka hendaknya siswa harus mau untuk berusaha dengan sungguh-sungguh.

Dengan usaha yang keras, siswa mampu dalam menentukan jenjang pendidikan yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkannya. Sikap ini menunjukkan adanya kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan yang diinginkannya.

2) Tekun dalam belajar memahami jenjang pendidikan yang dipilihnya

Ketelatenan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam memahami jenjang pendidikan yang sedang dijalani, akan menjadikan siswa berhasil. Hal ini menjadi penting ketika siswa yang sedang menekuni jenjang pendidikan mampu mencapai tingkat prestasi yang menyebabkan siswa memiliki nilai lebih. Melalui bimbingan karir siswa diarahkan untuk selalu sabar, telaten dan rajin dalam mendalami jenjang pendidikan yang dimiasukinya.

Dengan ketekunan ini, menjadikan siswa mampu untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan harapannya. Sikap ini menunjukkan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan, karena dengan ketekunan ini menjadikan siswa mampu dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan potensinya.

3) Sadar tujuan/cita-cita terhadap jenjang pendidikan yang dipilihnya

Kesadaran diri siswa terhadap cita-cita dan tujuan yang menjadi harapannya di masa depan, mampu mendorong siswa dalam memilih jenjang

pendidikan selanjutnya yang merupakan langkah yang tepat dalam merencanakan karirnya. Hal ini dilakukan agar siswa selalu sadar akan tujuan dan cita-citanya. Melalui bimbingan karir siswa diarahkan untuk selalu berorientasi terhadap tujuan akhir dari harapan karirnya. Dengan kesadaran ini siswa mampu untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan potensi diri, harapan, cita-citanya semula. Sikap ini menunjukkan kemandirian siswa dalam menentukan pilihan yang tepat untuk cita-citanya, karena siswa selalu sadar akan kebutuhan dan harapan yang diinginkannya.

4) Termotivasi dengan jenjang pendidikan yang dipilihnya

Dorongan yang timbul dari dalam diri siswa yang menyebabkan adanya kemauan untuk bersemangat dalam menekuni jenjang pendidikan yang akan dipilih. Hal ini dilakukan agar dalam menekuni jenjang pendidikan yang akan dipilihnya nanti, siswa akan merasa terdorong dan bersemangat dalam mendukung jenjang pendidikan yang akan menjadi pilihannya. Melalui bimbingan karir siswa diarahkan untuk terdorong dan menumbuhkan rasa senang terlebih dulu dengan jenjang pendidikan yang akan dipilih agar dalam menekuninya nanti terasa ringan tanpa beban. Dorongan yang timbul dari dalam diri siswa ini, menyebabkan siswa mampu memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan potensinya. Dorongan ini merupakan bentuk kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan, karena dengan dorongan tersebut siswa mampu untuk menumbuhkan rasa senang, ringan dan bersemangat dalam menekuni jenjang pendidikan yang dipilihnya.

2.1.5 Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Supriatna dan Nurichsan (2005:451) bimbingan pada hakikatnya merupakan aktivitas yang terarah ke optimalisasi perkembangan dan belajar anak. Aktivitas yang sifatnya mendukung, mempermudah, memperlancar, dan bahkan sampai batas tertentu mempercepat proses perkembangan dan belajar anak adalah bimbingan.

Menurut Tohirin (2008:134), bimbingan karir bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir. Winkel (dalam Mu'awanah & Hidayat 2009:83) mengemukakan bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan (profesi) tertentu serta membekali agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan/keahlian informasi karir, dan pemahaman diri.

Menurut Seniawan (dalam Supriatna, 2009:11) bimbingan karir sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Supriatna (2009:11) menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja,

merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Menurut Yusuf (2009:57) bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal pendidikan lanjutan dan dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan. Dengan bimbingan karir siswa mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Menurut Miller (dalam Syuhada (1998:15) bimbingan didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai pemahaman dan pengarahan diri (*Guidance is the proces of helping individuals achieve the self understanding and self and direction,*) sedangkan karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan- jabatan dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja.

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu/kelompok agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja untuk menentukan pilihan, mampu untuk mengambil keputusan dan mengakui bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat/sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan jenjang pendidikan yang akan ditekuninya.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengertian dari bimbingan karir yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas sebagai suatu proses bantuan, layanan informasi dan konsultasi siswa dalam mendeteksi dan memantapkan pemahaman diri terhadap berbagai jenis jenjang pendidikan, layanan dalam memberikan informasi tentang lingkungan yang terkait dengan jenjang pendidikan lanjutan dan layanan konsultasi dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya, agar siswa mampu untuk menciptakan sikap kemandirian dalam kebebasan memilih jenjang pendidikan lanjutan.

2.1.6. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas

Agar bimbingan karir di SMA dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya dan administrator sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

Menurut Supriatna (2009:13-14) secara umum prinsip-prinsip bimbingan karir di SMA, adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan karir ditujukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karir diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita, anak-anak, remaja maupun dewasa.
- b. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses perkembangan. Dengan demikian, ciri-ciri dan tugas

perkembangan pada tahap tertentu hendaknya dijadikan dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karir.

- c. Bimbingan karir bersifat individual. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karir individu dibantu untuk memaksimalkan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
- d. Bimbingan karir menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan karir, karena bimbingan karir dipandang sebagai suatu cara yang menekankan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan itu, bahwa dalam hal ini bimbingan karir sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karir merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang.
- e. Bimbingan karir merupakan usaha bersama. Bimbingan karir bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai tim kerja terlibat dalam proses bimbingan karir. Program akan berlangsung efektif apabila ada upaya kerja sama antara personil sekolah, juga dibantu oleh personil dari luar sekolah, seperti orang tua siswa.
- f. Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat esensial dalam bimbingan karir. Bimbingan karir diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan karir. Kemampuan individu untuk

membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, bimbingan karir tidak sekedar memperhatikan hak individu untuk menentukan pilihan atau mengambil keputusan sendiri, tetapi juga membantu individu agar memperoleh keterampilan dalam mengembangkan cara-cara pemenuhan pilihan itu secara bertanggung jawab.

- g. Bimbingan karir berlangsung dalam berbagai latar kehidupan. Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintah dan masyarakat. Dari beberapa prinsip yang terdapat dalam bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karir dalam pelaksanaannya memiliki pedoman yang umum dan jelas dalam memberikan pelayanan kepada siswanya dalam mendeteksi diri, memberikan layanan tentang karakteristik dunia kerja sehingga mampu menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup di masa depan karirnya.

2.1.7 Fungsi dan Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas

a. Fungsi Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas

Bimbingan karir sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Prayitno (1999:45) menjelaskan bahwa:

- 1) Para siswa SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan. Program studi/kejuruan yang dipilih oleh siswa terdiri dari bidang studi IPS, IPA dan Bahasa. Hal ini dilakukan mengingat pada saat siswa kelas 1, digunakan untuk menggali potensi yang seluas-luasnya. Dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan dan perhitungan yang masak dan tepat agar bakat dan kemampuan yang ada pada siswa dapat disalurkan sesuai dengan jurusan yang ada, melalui bimbingan karir.
- 2) Siswa SMA yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik. Siswa lulusan SMA “dicetak” menjadi tenaga terampil yang siap untuk menghadapi dunia kerja/ bekerja. Maka dari hal itu, siswa SMA memerlukan bimbingan karir untuk memberikan sejumlah informasi, yang memberikan keterangan dan arahan bagi siswa, ketika mereka terjun di dunia kerja agar memperoleh bekal yang cukup matang. Dengan bekal tersebut diharapkan siswa memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar dalam menjalaninya dengan rasa senang dan tanpa beban.
- 3) Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial, karena itu diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka, melalui bimbingan karir. Sebagai remaja yang sedang mengalami tingkat transisi dalam perkembangan jiwanya, siswa SMA merupakan angkatan yang produktif dalam mengembangkan keterampilannya. Pada masa-masa ini diharapkan siswa SMA dapat menggunakan waktu yang

ada dengan sebaik-baiknya untuk menggali potensi diri yang ada dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang segala sesuatu yang dibutuhkan di dunia kerja. Jika hal ini sudah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya maka ketika lulus, mereka telah mempunyai bekal baik itu secara materi dan psikologis, sebagai upaya dalam menentukan sikap yang efisien dan kemandirian terhadap arah pilih karir yang sesuai dengan keadaan diri siswa.

Menurut Bahtiar (2011) bimbingan karir sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Pentingnya bimbingan karir di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemantapan pilihan penjurusan kepada siswa, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.
- 2) Memberikan bekal pada siswa yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya.
- 3) Membantu kemandirian bagi siswa yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.

Dari beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang dilaksanakan oleh layanan bimbingan karir di SMA lebih menitikberatkan kepada proses pembentukan sikap kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya, di mana siswa diharapkan agar mampu memilih jurusan yang sesuai dengan pemahaman dirinya, aktif dan inisiatif dalam memanfaatkan informasi karir, mempersiapkan diri sejak dini secara materi dan psikologis dalam

menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya agar memiliki sikap kemandirian dalam menentukan jenjang pendidikan yang sesuai sehingga dalam menjalaninya dengan rasa senang tanpa adanya suatu beban.

2.1.8 Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA

Menurut Supriatna (2009:2) tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu atau memfasilitasi perkembangan individu (siswa) agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak. Keberhasilan atau kenyamanan dalam dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan individu memahami menilai potensi dasar yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap siswa perlu dibantu untuk memahami potensi dasar dirinya sehingga ia dapat memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan masyarakatnya, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif terhadap karir. Sikap positif berarti bahwa individu mau bekerja atau menjalani dalam bidang apapun tanpa merasa rendah diri, yang penting bermakna bagi diri dan lingkungannya serta sesuai dengan norma agama yang dianutnya.
- 3) Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang dibutuhkan untuk mengembangkan karir dalam bidang pekerjaan tertentu.

Melalui pengetahuan dan pemahaman tersebut individu terdorong untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan yang dituntut, lingkungan pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

- 4) Menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya.
- 5) Merencanakan masa depan, yaitu merancang masa depan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 6) Membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Misalnya, apabila seseorang bercita-cita menjadi pemandu wisata, dia harus senantiasa mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir kepariwisataan.

Menurut Yusuf (2009:57) bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan kompetensinya sebagai berikut:

- 1) Memilih jurusan (di SLTA/PT) yang sesuai dengan kemampuan dan minat.
- 2) Mengetahui sekolah (untuk siswa SLTP) atau perguruan tinggi (untuk siswa SLTA) yang tepat sebagai tempat untuk melanjutkan studinya.
- 3) Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
- 4) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut,

lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 7) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir.
- 8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang dalam hal ini siswa perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.

Kemandirian akan tercipta dari kondisi tersebut, dengan adanya sikap yang positif mampu mendorong siswa dalam menentukan arah pilih karir yang dimulai dari memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Suherman (2008:13) menjelaskan tujuan bimbingan di SMA meliputi:

- 1) Siswa mampu memahami dan menghargai dirinya, khususnya berkenaan dengan potensi dan nilai-nilai yang dimilikinya, serta memahami dan menghargai orang lain.
- 2) Siswa dapat memahami keadaan lingkungannya, terutama tuntutan-tuntutan dan kesempatan-kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang relevan dengan bidang karir yang dicita-citakannya.

- 3) Siswa dapat memahami dan dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya (atau mungkin dialaminya), terutama berkenaan dengan program pendidikan yang ditempuh dan rencana karir yang dicita-citakannya.
- 4) Siswa menguasai cara-cara belajar yang baik cara bergaul yang sehat, serta cara memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang efektif.
- 5) Siswa dapat menyesuaikan diri dengan kondisi diri dan lingkungannya, khususnya dengan tuntutan program pendidikan sekolah dalam batas-batas potensi diri yang dimilikinya.
- 6) Siswa dapat merencanakan masa depannya secara tepat dan bertanggung jawab serta memahami hubungan antara upaya-upaya yang ditempuhnya saat ini dengan kemungkinan pencapaian cita-cita karir yang direncanakannya.

Menurut Muslihudin (2004) Bimbingan karir di SMA diarahkan pada:

- 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya dan karir yang hendak dikembangkan pada khususnya.
- 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SMA.
- 5) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

- 6) Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan; pelatihan diri untuk keterampilan kejuruan khusus pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri) sesuai dengan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan. (<http://Bimbingan-karier.blogspot.com>)

Dari keterangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan karir di SMA lebih menitikberatkan kepada layanan yang mengarah untuk persiapan menuju masa depan dunia karir. Siswa SMA lebih diarahkan untuk merencanakan karir yang dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Perkembangan karir dewasa ini begitu pesat sehingga bimbingan karir di SMA harus senantiasa mencari informasi terbaru tentang karakteristik pekerjaan/ karir yang sedang berkembang.

Melalui bimbingan karir sebagai suatu proses, diharapkan mampu menciptakan sikap kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih karir yang sesuai dengan keadaan diri dan kemampuannya. Karena melalui bimbingan karir inilah siswa dapat mengetahui kondisi diri dan informasi lingkungan karir yang diperlukan bagi dirinya untuk merencanakan karir yang memberikan tingkat kepuasan kerja yang diharapkan, ringan dan bertanggung jawab.

2.1.9 Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Menurut Sukardi (1990:490-102), penyelenggaraan bimbingan karir yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui:

a. Ceramah dari nara sumber

Kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari nara sumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir.

b. Diskusi kelompok

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah/pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karier/pekerjaan/karir), di mana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.

c. Pengajaran Unit

Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir.

d. Sosiodrama

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku/penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karir.

e. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah

Berkarya/bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

f. Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karir dengan cara mengaitkan/dipadukan dengan mata pelajaran/kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu.

g. Hari Karir (*Career Days*)

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karir. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.

Dari ketujuh cara pelaksanaan bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di SMA pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah digariskan oleh sekolah setiap tahunnya. Tidak semua cara pelaksanaan tersebut dilakukan, tetapi disesuaikan dengan kondisi. Bagi sekolah-sekolah tertentu yang telah memiliki jam khusus untuk pelayanan bimbingan dan konseling, maka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, termasuk di dalamnya bimbingan karir dapat dilaksanakan secara kontinu. Perkembangan karir dewasa ini begitu pesat sehingga pelayanan bimbingan karir di SMA harus senantiasa dilakukan melalui kegiatan yang dapat menunjang program kurikulum SMA tersebut.

2.1.10. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Menurut Tohirin (2008:135) beberapa jenis layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada siswa antara lain:

- a. Layanan Informasi tentang diri sendiri yang mencakup: (a) kemampuan intelektual, (b) bakat khusus di bidang akademik, (c) minat-minat umum dan khusus, (d) hasil belajar dalam berbagai bidang studi, (e) sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya, (f) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, (g) keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, (h) kesehatan fisik dan mental, (i) kematangan vokasional, dan lain sebagainya.
- b. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir: yang mencakup; (a) informasi pendidikan, (b) informasi jabatan atau informasi karir dan lain-lain.
- c. Layanan penempatan, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di bangku sekolah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja. Tujuan layanan ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya atau melibatkan diri dalam suatu lingkup jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya. Layanan penempatan

mencakup: (a) perencanaan masa depan, (b) pengambilan keputusan, (c) penyaluran ke salah satu jalur studi akademik, program kegiatan ekstrakurikuler, program persiapan prajabatan, (d) pementasan dan orientasi apabila diperlukan, (e) pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

- d. Orientasi: layanan orientasi untuk bidang pengembangan karir mencakup; suasana, lembaga, dan objek karir, seperti kantor, bengkel, pabrik dan lain sebagainya.

2.1.11 Hubungan Bimbingan Karir dengan Kemandirian Siswa dalam Memilih Jenjang Pendidikan Lanjutan

Siswa SMA pada umumnya berada pada masa remaja, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Di masa yang sangat singkat ini remaja dihadapkan dengan berbagai persoalan, Siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya sebagai remaja dengan baik sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari yang efektif.

Bersamaan dengan pencapaian tugas-tugas perkembangan sebagai remaja, salah satunya adalah mereka mulai mempersiapkan karir masa depan. Menurut Sharf dalam (Budiman, 2003:241), bahwa persiapan karir itu diawali dengan munculnya dorongan untuk mengembangkan minat terhadap pekerjaan tertentu, mengembangkan potensi sesuai dengan minat karir dan mulai muncul dorongan untuk menekuni bidang pekerjaan tertentu.

Pada masa ini siswa dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sulit, siswa cenderung bingung. Siswa tidak sepenuhnya mengenal potensi yang sesuai minat karir mereka, mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai jenjang pendidikan yang ada, atau jurusan yang sesuai dengan kondisi mereka. Sehingga muncullah berbagai pertanyaan dalam diri siswa, “Mau kemana saya? Apa yang harus saya perbuat untuk karir masa depan saya? Menikah atau tidak? dan lain sebagainya. Berbagai pertanyaan terkait dengan diri sebaiknya dapat dijawab dengan tepat oleh siswa, jika tidak maka mereka cenderung bingung menghadapi hidup, termasuk pengambilan keputusan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak siswa berada dalam kebingungan. Kondisi inilah yang membuat mereka tidak dapat mandiri dalam mengambil keputusan karir yang dalam hal ini memilih jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk memilih jenjang pendidikan selanjutnya siswa cenderung ikut-ikutan dengan teman atau orang tua tanpa mempertimbangkan minat dan potensi yang dimilikinya sehingga terkadang siswa merasa bosan dalam menjalaninya.

Dalam kaitannya dengan perencanaan masa depan sehubungan dengan pemilihan jenjang pendidikan, pihak sekolah telah memberikan layanan khusus sebagai ”jembatan” siswa dalam mewujudkan harapan di masa depannya yang berhubungan dengan pemilihan jenjang pendidikan selanjutnya. Karena pada dasarnya siswa SMA sebagai remaja dalam masa perkembangannya belum mampu mengatur diri dalam hal ini memilih karir yang tepat bagi dirinya.

Bimbingan yang dibutuhkan sehubungan dengan kondisi tersebut adalah bimbingan karir. Menurut Yusuf (2009:57) melalui bimbingan karir siswa

diarahkan agar dapat memahami dirinya, mengenal pendidikan lanjutan, dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan. Selain itu, Tohirin (2008:135) juga menjelaskan bahwa melalui bimbingan karir siswa SMA dapat diberikan layanan informasi tentang pemahaman diri, lingkungan hidup yang relevan, penempatan, dan orientasi.

Dari berbagai layanan yang diberikan dalam bimbingan karir tersebut diharapkan mampu menciptakan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kebebasan dalam memilih jenjang pendidikan, kemandirian diri dan tanggung jawab terhadap jenjang pendidikan yang dipilihnya.

2.2. Hipotesis

Sesuai dengan uraian dalam landasan teori, maka peneliti mengajukan hipotesis, yakni: “terdapat hubungan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan pada kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo”.

BAB III

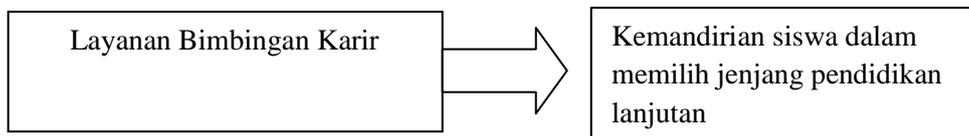
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu suatu metode yang menggambarkan secara sistematis dan obyektif tentang hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan.

3.2 Desain Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut:



3.3 Variabel Penelitian

Mengacu pada masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini dianalisis dua variabel, yakni:

- a. Variabel Y atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan dengan, indikator:
 - 1) Kebebasan dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan
 - 2) Kemantapan diri dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan
 - 3) Tanggung jawab terhadap jenjang pendidikan yang dipilihnya

- b. Variabel X atau variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan karir, dengan indikator:
 - a) Frekuensi siswa mengikuti layanan bimbingan karir
 - b) Manfaat mengikuti layanan bimbingan karir
 - c) Keterbukaan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan karir

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo yang berjumlah 608 orang siswa.

b. Sampel

Adapun yang menjadi anggota sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 60 orang siswa (10% dari anggota populasi).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa adalah angket, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi.

3.6.1 Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data dari populasi sebagai syarat untuk uji hipotesis.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sudjana, 2010: 107})$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai Chi-kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas

Kriteria pengujiannya adalah data dikatakan berdistribusi normal jika

$$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} \text{ pada kepercayaan } \alpha = 0,05.$$

a. Uji signifikansi dan linearitas regresi

Uji signifikansi dan linearitas regresi dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan antar variabel, serta meramalkan besarnya variabel terikat jika nilai variabel bebas diketahui. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian signifikansi dan linearitas regresi adalah sebagai berikut:

1) H_0 : persamaan regresi tidak signifikan

H_a : persamaan regresi signifikan

2) H_0 : Bentuk hubungan Linier

H_a : Bentuk hubungan tidak linier

Adapun langkah-langkah dalam menguji signifikansi regresi adalah sebagai berikut:

menetapkan persamaan, yakni sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Riduwan, 2010: 97})$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca: Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menentukan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \sum X_i Y - \sum X_i \sum Y}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \quad (\text{Riduwan, 2010: 97})$$

Mencari jumlah persamaan kuadrat regresi ($JK_{reg[a]}$) dengan persamaan:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg[a/b]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

Mencari Jumlah kuadrat residu ($JK_{(res)}$) dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg}[a]}$) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg}(a)} = JK_{\text{Reg}(a)}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg}[b/a]}$)

$$RJK_{\text{Reg}(b/a)} = JK_{\text{Reg}(b/a)}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat Residu (RJK_{res}) dengan rumus

$$RJK_{\text{(Res)}} = \frac{JK_{\text{(Res)}}}{(n-2)} \quad (\text{Riduwan, 2010: 97})$$

Pengujian signifikansi dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b/a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} = F_{\{(1-\alpha)(dk_{\text{Reg}[b/a]}), (dk_{\text{Res}})\}}$, maka tolak H_0 artinya Signifikan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} = F_{\{(1-\alpha)(dk_{\text{Reg}[b/a]}), (dk_{\text{Res}})\}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Setelah menguji signifikansi selanjutnya akan di uji linearitas regresai dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

Mencari Jumlah kuadrat erorr (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

Mencari Jumlah Kuadrat tuna cocok (JK TC) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

Mencari Rata-rata jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E) dengan rumus

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

Mencari nilai F hitung dengan rumus: (Riduwan,2010:97)

$$F_{Hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Kaidah pengujian linearitas:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk\ TC), (dk\ E)\}} = F_{\{(1-\alpha)(dk = k - 2), (dk = n - k)\}}$, maka tolak Ho artinya data berpola linear dan

$F_{hitung} \geq F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk\ TC), (dk\ E)\}} = F_{\{(1-\alpha)(dk = k - 2), (dk = n - k)\}}$, maka terima Ho artinya data berpola tidak linear

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$, dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k.

1. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan di uji adalah

$$H_0: r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

Untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel yang ada dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2010: 80})$$

Dimana:

r_{XY} = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk menguji keberartian korelasinya:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2010;81})$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya koefisien korelasi signifikan.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya koefisien korelasi tidak signifikan.

3.7 Hipotesis Statistik

$H_0 : r = 0$ Melawan $H_a : r \neq 0$

H_0 = Terdapat hubungan antara bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan.

H_a = Tidak terdapat hubungan antara bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu dideskripsikan hasil dari proses pengolahan data sebagai berikut.

a. Pengujian Normalitas Data Variabel X (Pelaksanaan Bimbingan Karir)

Hasil pengujian normalitas menunjukkan $Lo = -0,1973$ dengan $n = 56$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $Lo = 0,886 > Lo = -0,3868$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel X berasal dari populasi yang berdistribusi normal (pengujian dapat dilihat pada lampiran 2).

b. Pengujian Normalitas Data Variabel Y (Kemandirian Siswa dalam Memilih Jenjang Pendidikan Lanjutan)

Hasil pengujian normalitas $Lo = -0,0172$ dengan $n = 56$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $Lo = 0,886 > Lo = -0,4483$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal (pengujian dapat dilihat pada lampiran 3).

c. Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 1.0342 + 0,0245X.$$

Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa

persamaan regresi adalah linear dan signifikan (pengujian dapat dilihat pada lampiran 3).

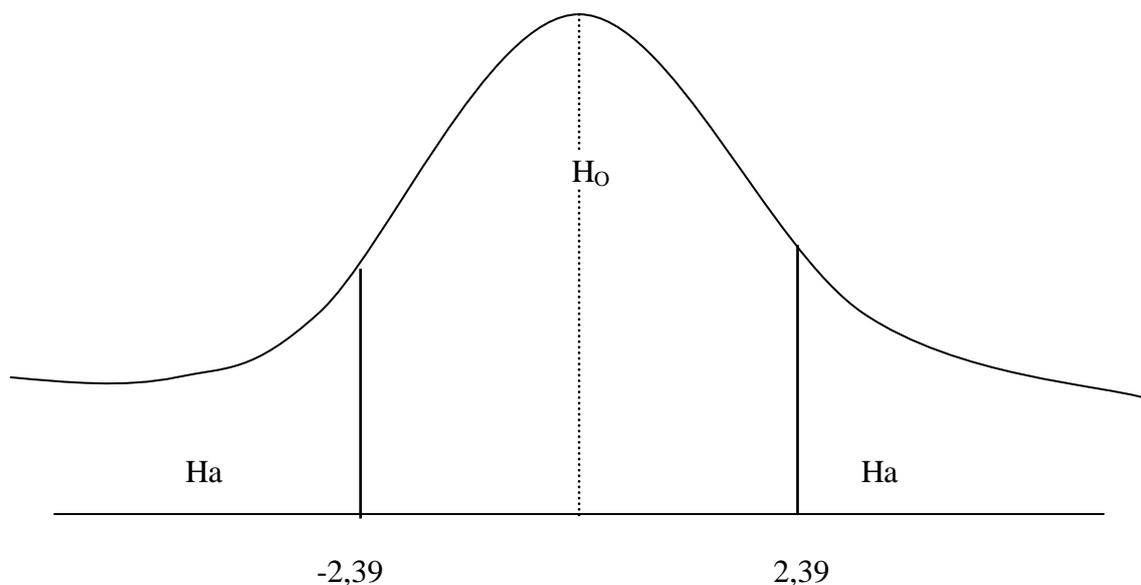
Persamaan regresi mempunyai makna setiap terjadi perubahan 1 unit pada variabel X (bimbingan karir) akan diikuti oleh perubahan sebesar 0,0245 pada variabel Y (kemandirian siswa dalam memilih pendidikan lanjutan).

d. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis korelasi sederhana dengan bantuan computer diperoleh harga $r_{xy} = 1.0000$ dan $r_{xy^2} = 1.0000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi sempurna antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kemandirian siswa SMK Negeri 1 Gorontalo memilih sekolah lanjutan. Berdasarkan harga koefisien determinasi dapat dikatakan bahwa 100% variasi yang terjadi pada variabel Y (kemandirian siswa SMK Negeri 1 Gorontalo dalam memilih sekolah lanjutan) dijelaskan oleh variabel X (pelaksanaan bimbingan karir).

Selanjutnya untuk pengujian keberatan koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 511085881.6163$ dan $t_{tabel} = t_{(\alpha)(n-2)} = t_{(0,01)(58)} = 2,39$. Dengan demikian dapat disimpulkan koefisien korelasi X dengan Y adalah sangat significant (pengujian dapat dilihat pada lampiran 4).

Hasil tersebut dapat dilihat pada kurva penerimaan dan penolakan hipotesis berikut:



Gambar 1: Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (X dan Y)

Dari kurva di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 511085881.6163$ berada di luar daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa SMK Negeri 1 Gorontalo dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan.

4.1 Pembahasan

Bagi siswa keputusan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan lanjutan merupakan suatu keputusan yang harus dilakukan secermat mungkin, sebab keputusan ini akan berkontribusi pada masa depannya. Tidak dapat diingkari banyak siswa yang gagal pada pendidikan lanjutan disebabkan oleh ketidaktepatan dalam memilih jurusan. Terkadang siswa memilih jurusan atau pendidikan lanjutan karena mengikuti keinginan orang tua, ikut-ikutan dengan teman karib,

atau karena dorongan guru, dan bukan atas keinginan sendiri karena sesuai dengan cita-citanya.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kondisi sebagaimana dijelaskan di atas adalah siswa belum memiliki kemandirian karir, termasuk kemandirian dalam memilih pendidikan lanjutan. Oleh sebab itu siswa diharapkan dapat membiasakan dirinya untuk tidak bergantung pada orang lain, termasuk dalam hal pengambilan keputusan karir dalam hal ini pemilihan jenjang pendidikan lanjutan. Jika pemilihan jurusan atau pendidikan lanjutan dilakukan oleh siswa secara mandiri setelah mempertimbangkan berbagai faktor, maka dalam menjalani pilihannya itu siswa merasa senang dan tanpa beban apa-apa. Siswa sebaiknya memilih jenjang pendidikan sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Super (dalam Budiman, 2003:246) mengemukakan bahwa orientasi karir yang efektif ialah orientasi karir yang berangkat dari keinginan sendiri, diputuskan sendiri dan dilakukan sendiri.

Kemandirian karir pada diri siswa perlu dikembangkan melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan karir, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang sempurna dan signifikan antara layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam memilih pendidikan lanjutan. Guru bimbingan dan konseling (konselor) perlu melakukan layanan bimbingan karir dengan berbagai teknik agar tujuan pelaksanaan bimbingan karir dalam memandirikan siswa dalam karir akan tercapai secara optimal. Tohirin (2009:134) mengatakan bahwa bimbingan karir bermakna suatu bantuan dari pembimbing (konselor)

kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan karir. Sebagaimana Supriana (2009:11) menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Demikian pula Yusuf (2009:57) menjelaskan bahwa salah-satu tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa agar mampu memilih jurusan di SLTA atau di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan karir sebaiknya terus ditingkatkan sehingga pengetahuan siswa terkait dengan potensi diri, berbagai jenjang pendidikan, dan dunia kerja dapat meningkat.

Dapat dikatakan bahwa melalui bimbingan karir kemandirian siswa dapat ditingkatkan. Semakin baik bimbingan karir yang diberikan maka semakin meningkat kemandirian siswa dalam karir termasuk kemandirian dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan.

Korelasi antara bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam memilih pendidikan lanjutan yang ditemukan melalui penelitian ini semakin mempertegas pentingnya bimbingan karir bagi siswa, agar siswa memiliki kemandirian karir khususnya kemandirian dalam memilih pendidikan lanjutan. Berbagai materi yang dibahas dalam bimbingan karir seperti pemahaman potensi diri (seperti

pemahaman bakat/minat, cita-cita, kemampuan intelektual, kecenderungan emosi) dan lingkungan (pemahaman tentang kondisi ekonomi orang tua/keluarga, harapan-harapan orang tua/keluarga), pemahaman tentang dunia kerja dan proses pengambilan keputusan karir, yang diberikan dengan berbagai teknik, tentu saja akan membantu siswa dalam hal memiliki kemandirian karir, khususnya dalam memilih jurusan atau pendidikan lanjutan.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang sempurna antara bimbingan karir dengan kemandirian siswa kelas XI dalam memilih pendidikan lanjutan, namun tidak berarti bahwa faktor ini menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kemandirian siswa dimaksud, mengingat perkembangan siswa tidak lepas dari berbagai faktor, baik faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) (Hurlock,1980). Faktor layanan bimbingan karir merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada kemandirian karir siswa, khususnya kemandirian dalam memilih pendidikan lanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan terdapat korelasi yang sempurna antara bimbingan karir dengan kemandirian siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo dalam memilih pendidikan lanjutan, yang ditunjukkan dengan harga $r_{xy} = 1.000$. Dengan koefisien determinasi = 1.000 (100%) menunjukkan 100% variasi yang terjadi pada kemandirian siswa dalam memilih pendidikan lanjutan dijelaskan oleh pelaksanaan bimbingan karir.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan karir sebaiknya dilaksanakan secara intensif sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan potensi yang dimilikinya, jenjang pendidikan yang akan dipilih, dan dunia kerja. Sehingga dengan kondisi inilah diharapkan secara bertahap kemandirian siswa dalam karir khususnya dalam memilih pendidikan lanjutan dapat terbentuk dengan baik.

b. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling. Sekolah sebaiknya tidak hanya memprioritaskan peningkatan kecerdasan intelektual semata dan mengabaikan potensi-potensi

siswa yang lain. Terkadang siswa merasa jenuh untuk belajar karena tidak ada waktu yang cukup untuk mengembangkan diri pada bidang-bidang yang lain. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dirinya.

c. Bagi Siswa

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang dalam hal ini mengalami berbagai macam masalah, termasuk masalah pemilihan jenjang pendidikan setelah tamat SMA. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat mengikuti layanan bimbingan karir secara intensif. Sehingga dapat memperoleh informasi terkait dengan karir atau jenjang pendidikan yang akan dipilih. Selain itu siswa diharapkan dapat lebih terbuka dengan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dalam hal ini masalah karir. Dengan demikian siswa dapat memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan potensi dirinya, sehingga siswa termotivasi dalam menjalaninya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan hal-hal yang terkait dengan objek yang akan diteliti, misalnya: pelaksanaan bimbingan karir, pengetahuan siswa tentang bimbingan karir, perumusan indikator, deskriptor dan sampai pada penyusunan item pernyataan atau pertanyaan. Selain itu teknik pengumpulan data tidak hanya mengacu pada angket semata dan pelaksanaanya lebih dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifah. 2005. [Http://Www.Skripsi.Co/Afifah/Contoh/Makalah-Bimbingan-Karir-Terhadap-Kemandirian- Siswa.\(On-Line\)](http://Www.Skripsi.Co/Afifah/Contoh/Makalah-Bimbingan-Karir-Terhadap-Kemandirian-Siswa.(On-Line)). Diunduh tgl. 14/05/2011
- Budiman, N. 2003. Psikopedagogia. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol II, No IV
- Bahtiar, N. Tanpa tahun Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Dalam Bekerja. [http:// www.scribd.com/nbahtiar](http://www.scribd.com/nbahtiar). (on-line). Di unduh Tgl 9/05/2011
- Gani, Ruslan. A. 2012. *Bimbingan Karier Sebuah panduan Pemilihan Karier yang Terarah*. Bandung: CV. Angkasa
- Ginzberg. 1998. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Hurlock, E.B. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta. Erlangga.
- Kidd, Jennifer. 2006. *Understanding Career Counseling Theory, Research and Practice*. SAGE Publications
- Kansil, Cristine 1997. *Melangkah Ke Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mu'awanah E & Hidayah R. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurihsan, A. J. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Prayitno. 1996. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suherman. 2008. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, UPI: Bandung
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Tes dalam Konseling Karier*. Surabaya : Usaha Nasional
- Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasa (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yusuf, Samsu . 2009. *Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Bandung Risqi Pers
- Winkel W.S dan Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Worzbyt, John. C. et. al. 2003. *Elementary School Counseling: A Commitment to Caring and Community Building. 2nd edition*. Brunner-Routledge

RAHASIA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap : _____
Jenis Kelamin : _____
Kelas : _____

ANGKET

Petunjuk pengisian:

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan, Anda diminta untuk memilih alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda dengan memberikan tanda silang X pada kolom yang Anda pilih. Tersedia empat pilihan jawaban, Anda dapat memilih salah satu di antaranya yang sesuai dengan apa yang Anda rasakan. Alternatif jawaban yang tersedia adalah:

SS: artinya Anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : artinya Anda setuju dengan pernyataan tersebut

TS: artinya Anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS: artinya Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Atas kesediaan Anda menjawab angket ini diucapkan terima kasih. Semoga Anda sukses dalam meraih cita-cita.

Pertanyaan:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pilihan studi saya sekarang adalah keputusan saya sendiri.				
2.	Sekolah yang saya pilih sekarang sesuai dengan minat saya.				
3.	Saya tidak memahami apakah pilihan studi saya sekarang sesuai dengan bakat/minat saya atau tidak.				
4.	Saya akan memilih jurusan diperguruan tinggi yang sesuai dengan. cita-cita saya.				
5.	Dalam menentukan jenjang pendidikan saya mengikuti kehendak orang tua atau apa yang menjadi pilihan orang tua saya.				
6.	Saya merencanakan melanjutkan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan orang tua saya, sebab orang tua menginginkan saya berhasil.				
7.	Saya akan jurusan yang diharapkan orang tua meskipun tidak sesuai dengan kemampuan saya, sebab saya hendaknya menyenangkan hati orang tua saya.				
8.	Saya akan melanjutkan ke perguruan tinggi sama-sama dengan teman karib saya.				
9.	Saya merasa senang dengan pilihan studi yang saya jalani sekarang.				
10.	Saya ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena saya yakin bahwa saya mampu untuk menjalaninya.				
11.	Setelah tamat sekolah saya merasa ragu apakah melanjutkan akan pendidikan atau tidak, sebab orang tua saya belum memberikan pilihan untuk saya.				
12.	Saya merencanakan pendidikan lanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan saya.				
13.	Saya belum memiliki rencana masa depan saya.				
14.	Saya belum yakin apakah jenjang pendidikan yang akan saya pilih sesuai dengan dunia kerja saya nanti.				
15.	Saya belum yakin bahwa pilihan studi saya sekarang dapat saya gunakan untuk memilih pekerjaan nanti.				
16.	Saya memerlukan informasi karir untuk membantu saya dalam memilih pendidikan lanjutan.				
17.	Saya akan belajar lebih giat sehingga dapat menjalani jenjang pendidikan yang menjadi pilihan saya				
18.	Menurut saya informasi tentang pekerjaan tidak membantu dalam memilih pendidikan lanjutan atau memilih pekerjaan nanti.				
19.	Saya akan memilih jenis perguruan tinggi jika sudah lulus dari SMA nanti.				
20.	Saya tidak memahami apakah jenjang pendidikan yang saya pilih sesuai dengan cita-cita saya.				

21.	Saya memahami bahwa jejang pendidikan yang saya pilih sesuai dengan cita-cita saya.				
22.	Saya tidak memahami apakah jenjang pendidikan yang saya pilih sesuai dengan gaya hidup yang saya inginkan.				
23.	Saya menerima segala saran untuk memantapkan pilihan studi saya.				
24.	Saya optimis jika jenjang pendidikan yang saya pilih sekarang dapat membantu saya dalam memantapkan pilihan pekerjaan nanti.				
25.	Saya tidak peduli apakah jenjang pendidikan yang saya pilih sekarang membantu saya mendapat pekerjaan atau tidak.				
26.	Saya pesimis dengan masa depan saya karena saya mengamati di sekitar saya banyak lulusan SMA bahkan sarjana yang menganggur.				
27.	Saya sangat yakin, jika saya belajar dengan baik maka saya akan berhasil dalam studi saya.				
28.	Bagi saya, yang penting saya sekolah.				
29.	Saya sangat termotivasi untuk belajar pada jenjang pendidikan yang saya pilih sekarang.				
30.	Saya tidak memiliki motivasi belajar pada jenjang pendidikan sekarang karena bukan pilihan saya.				
31.	Guru BK di sekolah saya memberikan informasi tentang studi lanjutan secara terprogram.				
32.	Guru BK di sekolah saya memberikan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang tersedia di masyarakat secara sistematis.				
33.	Guru BK di sekolah saya jarang memberikan bimbingan tentang memahami bakat, minat, dan kemampuan intelek siswa, dan kemampuan ekonomi orang tua sehubungan dengan pemilihan sekolah lanjutan.				
34.	Guru BK di sekolah saya tidak pernah memberikan bimbingan tentang memahami bakat, minat, kemampuan intelek siswa sehubungan dengan memilih pekerjaan.				
35.	Guru BK di sekolah saya tidak pernah memberikan bimbingan tentang hal-hal yang diperhatikan dalam memilih pendidikan lanjutan.				
36.	Apabila layanan bimbingan karir dilaksanakan di kelas maka saya berusaha untuk mengikutinya dengan sungguh-sungguh.				
37.	Layanan bimbingan karir yang diberikan guru BK membantu dalam memahami bakat dan minat saya.				
38.	Saya merasa layanan bimbingan karir yang diberikan guru BK belum membantu saya dalam memahami bakat dan minat yang saya miliki.				
39.	Dengan mengikuti layanan bimbingan karir saya dapat menyadari akan tujuan hidup dan cita-cita saya.				

40.	Setelah mengikuti layanan bimbingan karir saya makin percaya diri dengan kemampuan saya.				
41.	Layanan bimbingan karir belum memberikan saya keyakinan bahwa saya mempunyai potensi yang mononjol dalam diri saya				
42.	Guru BK memberikan bimbingan karir dengan menggunakan metode yang menarik.				
43.	Layanan bimbingan karir yang diberikan guru BK membantu saya untuk merencanakan jenjang pendidikan yang tepat.				
44.	Layanan bimbingan karir yang diberikan guru BK tidak dapat memberikan keyakinan mengenai pentingnya untuk perencanaan studi di perguruan tinggi				
45.	Layanan bimbingan karir yang diberikan guru BK memberikan informasi tentang biaya perkuliahan diperguruan tinggi.				
46.	Informasi karir yang saya dapatkan dari guru BK memperjelas jenjang pendidikan yang akan saya pilih.				
47.	Bila mengalami kesulitan terkait dengan pemilihan pendidikan lanjutan maka saya segera berkonsultasi dengan Guru BK yang ada di sekolah saya.				
48.	Guru BK memberikan bimbingan karir dengan menggunakan media yang menarik.				
49.	Guru BK selalu menyediakan waktu bagi siswa yang berkonsultasi tentang pendidikan lanjutan.				
50.	Guru BK selalu menyediakan waktu bagi siswa yang berkonsultasi tentang pekerjaan dan masa depan.				
51.	Guru BK menyediakan leaflet tentang pendidikan lanjutan.				
52.	Guru BK menyediakan leaflet tentang lowongan kerja.				
53.	Guru BK menyarankan kepada siswa untuk mencari informasi tentang pendidikan lanjutan melalui internet.				
54.	Guru BK tidak pernah menyarankan kepada siswa untuk mencari informasi tentang pekerjaan melalui internet.				
55.	Guru BK tidak pernah menyarankan kepada siswa untuk mencari informasi tentang pendidikan lanjutan melalui internet.				
56.	Guru BK menanyakan kepada siswa tentang pendidikan lanjutan yang diminati.				
57.	Guru BK menanyakan kepada siswa tentang pekerjaan yang dicita-citakan.				
58.	Guru BK menempelkan di papan bimbingan informasi tentang pendidikan lanjutan.				
59.	Guru BK mnempelkan di papan bimbingan tentang informasi lowongan kerja.				
60.	Guru BK melakukan kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.				

LAMPIRAN 9

UJI KENORMALAN X

NO	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$[F(Z_i)-S(Z_i)]$
1	92	0.06	0.0239	0.3982	-0.3743
2	78	-0.09	0.0359	0.2973	-0.2614
3	75	-0.13	0.0120	0.3956	-0.3836
4	93	0.07	0.0279	0.3980	-0.3701
5	95	0.10	0.0398	0.3970	-0.3572
6	99	0.14	0.0557	0.3951	-0.3394
7	77	-0.11	0.0438	0.3965	-0.3527
8	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
9	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
10	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
11	92	0.06	0.0239	0.3982	-0.3743
12	87	0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
13	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
14	88	0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
15	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
16	85	-0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
17	107	0.23	0.0910	0.3885	-0.2975
18	82	-0.05	0.0199	0.3981	-0.3782
19	63	-0.26	0.1026	0.3857	-0.2831
20	83	-0.04	0.0160	0.3986	-0.3826
21	90	0.04	0.0160	0.3986	-0.3826
22	96	0.11	0.0438	0.3965	-0.3527
23	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
24	73	-0.15	0.0696	0.3945	-0.3249
25	89	0.03	0.0120	0.3988	-0.3868
26	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
27	73	-0.15	0.0596	0.3945	-0.3349
28	95	0.10	0.0398	0.3970	-0.3572
29	91	0.05	0.0199	0.3981	-0.3782
30	85	-0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
31	81	-0.06	0.0239	0.3982	-0.3743
32	93	0.07	0.0279	0.3980	-0.3701
33	85	-0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
34	96	0.11	0.0438	0.3965	-0.3527
35	85	-0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
36	74	-0.14	0.0557	0.3951	-0.3394
37	88	0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
38	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
39	88	0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
40	87	0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
41	75	-0.13	0.0517	0.3956	-0.3439
42	89	0.03	0.0120	0.3988	-0.3868

43	90	0.04	0.0160	0.3986	-0.3826
44	94	0.08	0.0319	0.3977	-0.3658
45	88	0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
46	88	0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
47	90	0.04	0.0160	0.3986	-0.3826
48	84	-0.03	0.0120	0.3988	-0.3868
49	79	-0.08	0.0319	0.3977	-0.3658
50	87	0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
51	88	0.02	0.0080	0.3989	-0.3909
52	93	0.07	0.0279	0.3980	-0.3701
53	82	-0.05	0.0199	0.3981	-0.3782
54	82	-0.05	0.0199	0.3981	-0.3782
55	90	0.04	0.0160	0.3986	-0.3826
56	84	-0.03	0.0120	0.3988	-0.3868
57	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
58	86	-0.01	0.0040	0.3989	-0.3949
59	91	0.05	0.0199	0.3981	-0.3782
60	89	0.03	0.0120	0.3988	-0.3868

$L_o = -0.1973$ dengan $n=56$ dan taraf nyata $\alpha=0.05$ didapat $L=0.886 > L_o = -0.3868$ sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal

LAMPIRAN 10

UJI KENORMALAN Y

NO	Yi	Zi	F (Zi)	S (Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	99	23.6	0.3909	0.0246	0.3663
2	98	23.4	0.4904	0.0258	0.4646
3	82	19.3	0.4732	0.0620	0.4112
4	86	20.3	0.4788	0.0508	0.4280
5	77	18.0	0.4641	0.0790	0.3851
6	95	22.6	0.4881	0.0310	0.4571
7	81	19.0	0.4713	0.0656	0.4057
8	88	20.8	0.4812	0.0459	0.4353
9	88	20.8	0.4812	0.0459	0.4353
10	91	21.6	0.4846	0.0387	0.4459
11	82	19.3	0.4732	0.0620	0.4112
12	91	21.6	0.4846	0.0387	0.4459
13	90	21.3	0.4834	0.0413	0.4421
14	99	23.6	0.4909	0.0246	0.4663
15	86	20.3	0.4788	0.0508	0.4280
16	86	20.3	0.4788	0.0508	0.4280
17	85	20.0	0.4783	0.0510	0.4273
18	78	18.2	0.4656	0.0761	0.3895
19	82	19.3	0.4732	0.0620	0.4112
20	89	21.1	0.4826	0.0440	0.4386
21	94	22.3	0.4871	0.0332	0.4539
22	85	20.0	0.4772	0.0510	0.4262
23	81	19.0	0.4713	0.0656	0.4057
24	80	18.7	0.4693		0.4693
25	99	23.6	0.4909		0.4909
26	94	22.3	0.4871		0.4871
27	81	19.0	0.4713	0.0656	0.4057
28	95	22.6	0.4881	0.0310	0.4571
29	98	23.4	0.4904	0.0258	0.4646
30	90	21.3	0.4834	0.0413	0.4421
31	87	20.5	0.4798	0.0488	0.4310
32	85	20.0	0.4772	0.0510	0.4262
33	87	20.5	0.4798	0.0488	0.4310
34	91	21.6	0.4846	0.0387	0.4459
35	93	22.1	0.4864	0.0347	0.4517
36	88	20.8	0.4812	0.0459	0.4353
37	92	21.8	0.4854	0.0371	0.4483
38	87	20.5	0.4798	0.0488	0.4310
39	94	22.3	0.4871	0.0332	0.4539
40	90	21.3	0.4834	0.0418	0.4416
41	86	20.3	0.4788	0.0508	0.4280
42	99	23.6	0.4909	0.0246	0.4663

43	90	21.3	0.4834	0.0418	0.4416
44	84	19.8	0.4761	0.0562	0.4199
45	97	23.1	0.4896	0.0277	0.4619
46	88	20.8	0.4812	0.0459	0.4353
47	89	21.1	0.4826	0.0431	0.4395
48	91	21.6	0.4846	0.0387	0.4459
49	91	21.6	0.4846	0.0387	0.4459
50	97	23.1	0.4896	0.0277	0.4619
51	85	20.0	0.4772	0.0510	0.4262
52	88	20.8	0.4812	0.0459	0.4353
53	99	23.6	0.4909	0.0246	0.4663
54	89	21.1	0.4826	0.0431	0.4395
55	82	19.3	0.4732	0.0620	0.4112
56	98	23.4	0.4904	0.0258	0.4646
57	92	21.8	0.4854	0.0371	0.4483
58	85	20.0	0.4772	0.0510	0.4262
59	98	23.4	0.4904	0.0258	0.4646
60	92	21.8	0.4854	0.0371	0.4483

$L_0 = -0.0172$ dengan $n=56$ dan taraf nyata $\alpha = 0.05$ didapat $L=0.886 > L_0 = -0.4483$
 sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal

LAMPIRAN

PENGUJIAN REGRESI KORELASI

PENGUJIAN HIPOTESIS PERTAMA (X_1 DENGAN Y)

A. Pengujian Persamaan Regresi Sederhana dan Linearitas

1. Hipotesis

- a) H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan
 H_1 : Persamaan regresi signifikan
- b) H_0 : Bentuk hubungan linear
 H_1 : Bentuk hubungan tidak linear

2. Perhitungan

Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer seperti pada lampiran diperoleh harga-harga sebagai berikut:

$$\begin{array}{llll} \sum x_1 y & = 25937945 & \sum y^2 & = 26825229 & \sum Y & = 5364 \\ \sum x_1^2 & = 25080009 & \bar{Y} & = 89.40 & \bar{X}_1 & = 86.47 \end{array}$$

a. Persamaan Regresi Sederhana: $\hat{Y} = a_1 + b_1 X_1$

$$b_1 = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_1^2} = 1.0342$$

$$a_1 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 = -0.0245$$

Dengan demikian model Persamaan Regresi Sederhana adalah

$$\hat{Y} = 1.0342 + 0,0245 \bar{X}_1$$

b. Jumlah Kuadrat (JK):

$$\begin{aligned} \text{Total: JK(T)} &= \sum y^2 \\ &= \sum y^2 + \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 27304770.3393 \end{aligned}$$

$$(\sum Y)^2$$

$$\text{Regresi(a): JK(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 479541.6000$$

Total direduksi/dikoreksi:

$$\text{JK(R)} = \text{JKT} - \text{JK(a)}$$

$$= 26825228.739$$

$$\text{Regresi(b|a): JK(b/a) = JK(\text{reg}) = b_1 \sum x_1 y$$

$$= 26825228.7393$$

$$\text{Sisa: JK(S)} = \text{JK(R)} - \text{JK(\text{reg})}$$

$$= 0.0000$$

Selanjutnya, skor-skor variabel X_1 diurutkan menurut besarnya yaitu dari skor terkecil ke skor terbesar seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor X_1 dan Kecenderungan Skor Y setelah X_1 dikelompokkan

X_1	Kelompok	n_i	Y	$\sum(\sum y^2 k)$
63	1	1	99	0.00
73	2	2	98	128.00
73			82	
74	3	1	86	0.00
75	4	2	77	162.00
75			95	
77	5	1	81	0.00
78	6	1	88	0.00
79	7	1	88	0.00
81	8	1	91	0.00
82	9	3	82	48.67
82			91	
82			90	
83	10	1	99	0.00
84	11	2	86	0.00
84			86	
85	12	4	85	65.00
85			78	
85			82	
85			89	
86	13	10	94	488.10
86			85	
86			81	

86			80	
86			99	
86			94	
86			81	
86			95	
86			98	
86			90	
87	14	3	87	2.67
87			85	
87			87	
88	15	6	91	38.83
88			93	
88			88	
88			92	
88			87	
88			94	
89	16	3	90	88.67
89			86	
89			99	
90	17	4	90	88.75
90			84	
90			97	
90			88	
91	18	2	89	2.00
91			91	
92	19	2	91	18.00
92			97	
93	20	3	85	108.67
93			88	
93			99	
94	21	1	89	0.00
95	22	2	82	128.00
95			98	
96	23	2	92	24.50
96			85	
99	24	1	98	0.00
107	25	1	92	0.00
5188			5364	1391.85

$$JK(G) = \sum (\sum y^2 k)$$

$$= 1391.8500$$

Tuna Cocok: $JK(TC) = JK(S) - JK(G)$

$$= -1391.8500$$

c. dk (derajat kebebasan)

dk total = n = 60
 dk regresi (a) = 1
 dk regresi (b|a) = 1
 dk sisa = n-2 = 58
 dk tuna cocok = k-2 = 25-2 = 23
 dk galat = n-k = 60 - 25 = 35

d. Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)

RJK total :	JK(T) =	27304770.3393
RJK regresi (a):	JK(a) =	479541.6000
RJK (b a) :	JK(b a) =	26825228.7393
RJK (S) :	$\frac{JK(S)}{n-2} =$	0.0000
RJK(TC) :	$\frac{JK(TC)}{k-2} =$	-55.674
RJK(G) :	$\frac{JK(G)}{n-k} =$	39.767

3. Selanjutnya, untuk pengujian signifikansi persamaan regresi dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. $F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} = \#DIV/0!$

b. $F_{tabel} = F_{(\alpha)(v_1)(v_2)}$
 dimana: $v_1 =$ derajat kebebasan regresi (b|a) = 1
 $v_2 =$ derajat kebebasan sisa = n - 2 = 58

sehingga diperoleh $F_{tabel} = F_{(0,01)(1)(59)} = 7,08$

$F_{tabel} = F_{(0,05)(1)(59)} = 1.00$

c. Kriteria pengujian: terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
 tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Kesimpulan: karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,226 > 29,7$ pada $\alpha = 0,01$ maka H_0 ditolak, artinya persamaan regresi $\hat{Y} = 1.0342 + 0,0245 X$ adalah sangat signifikan.

4. Untuk pengujian linearitas regresi, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. $F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = -1.4000$

b. $F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha)(v_1, v_2)}$

dimana: $v_1 =$ derajat kebebasan tuna cocok $= k-2 = 23$

$v_2 =$ derajat kebebasan galat $= n-k = 35$

sehingga diperoleh $F_{\text{tabel}} = F_{(0,01)(23)(25)} = 7.77$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(0,05)(23)(25)} = 4.24$$

c. Kriteria pengujian: Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

d. Kesimpulan: karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $-1.4000 < 7.77$ pada

$\alpha = 0,01$ maka H_0 diterima, artinya persamaan regresi

$$\hat{Y} = 1.0342 + 0.0245 X_1 \text{ adalah linier}$$

LAMPIRAN 8

B. Pengujian Koefisien Korelasi Sederhana

1. Hipotesis: $H_0 : \rho_{y.1} = 0$

$$H_1 : \rho_{y.1} > 0$$

dimana $\rho_{y.1}$ adalah koefisien korelasi populasi antara variabel X_1 dengan variabel Y .

2. Perhitungan Koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer, diperoleh koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{25937945}{\sqrt{(25080009)(26825229)}}$$

$$r_{xy} = 1.0000$$

$$r_{xy}^2 = 1.0000$$

3. Selanjutnya untuk pengujian keberartian koefisien korelasi, digunakan rumus dengan Uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Dari hasil perhitungan sesuai dengan kebutuhan rumus tersebut diperoleh:

$$t_{\text{hitung}} = 511085881.6163$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha)(n-2)} = t_{(0,01)(58)} = 2,39$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha)(n-2)} = t_{(0,05)(58)} = 1,67$$

Kriteria pengujian: Terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Kesimpulan: Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $511085881.6163 > 2,39$ pada $\alpha = 0,01$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien korelasi X_1 dengan Y adalah sangat signifikan.

Data Umum Hasil Penelitian

Perhitungan Harga-Harga $X, Y, x, y, x^2, y^2,$ dan xy

No.	X	Y	x	y	x^2	y^2	xy
1	92	99	5.53	9.60	30.62	92.16	53.12
2	78	98	70.93	92.11	5030.75	8483.84	6533.00
3	75	82	-11.47	-7.40	131.48	54.76	84.85
4	93	86	93.00	86.00	8649.00	7396.00	7998.00
5	95	77	95.00	77.00	9025.00	5929.00	7315.00
6	99	95	99.00	95.00	9801.00	9025.00	9405.00
7	77	81	77.00	81.00	5929.00	6561.00	6237.00
8	86	88	86.00	88.00	7396.00	7744.00	7568.00
9	86	88	86.00	88.00	7396.00	7744.00	7568.00
10	86	91	86.00	91.00	7396.00	8281.00	7826.00
11	92	82	92.00	82.00	8464.00	6724.00	7544.00
12	87	91	87.00	91.00	7569.00	8281.00	7917.00
13	86	90	86.00	90.00	7396.00	8100.00	7740.00
14	88	99	88.00	99.00	7744.00	9801.00	8712.00
15	86	86	86.00	86.00	7396.00	7396.00	7396.00
16	85	86	85.00	86.00	7225.00	7396.00	7310.00
17	107	85	107.00	85.00	11449.00	7225.00	9095.00
18	82	78	82.00	78.00	6724.00	6084.00	6396.00
19	63	82	63.00	82.00	3969.00	6724.00	5166.00
20	83	89	83.00	89.00	6889.00	7921.00	7387.00
21	90	94	90.00	94.00	8100.00	8836.00	8460.00
22	96	85	96.00	85.00	9216.00	7225.00	8160.00
23	86	81	86.00	81.00	7396.00	6561.00	6966.00
24	73	80	73.00	80.00	5329.00	6400.00	5840.00
25	89	99	89.00	99.00	7921.00	9801.00	8811.00
26	86	94	86.00	94.00	7396.00	8836.00	8084.00
27	73	81	73.00	81.00	5329.00	6561.00	5913.00
28	95	95	95.00	95.00	9025.00	9025.00	9025.00
29	91	98	91.00	98.00	8281.00	9604.00	8918.00
30	85	90	85.00	90.00	7225.00	8100.00	7650.00
31	81	87	81.00	87.00	6561.00	7569.00	7047.00
32	93	85	93.00	85.00	8649.00	7225.00	7905.00
33	85	87	85.00	87.00	7225.00	7569.00	7395.00
34	96	91	96.00	91.00	9216.00	8281.00	8736.00
35	85	93	85.00	93.00	7225.00	8649.00	7905.00
36	74	88	74.00	88.00	5476.00	7744.00	6512.00
37	88	92	88.00	92.00	7744.00	8464.00	8096.00
38	86	87	86.00	87.00	7396.00	7569.00	7482.00
39	88	94	88.00	94.00	7744.00	8836.00	8272.00
40	87	90	87.00	90.00	7569.00	8100.00	7830.00
41	75	86	75.00	86.00	5625.00	7396.00	6450.00
42	89	99	89.00	99.00	7921.00	9801.00	8811.00
43	90	90	90.00	90.00	8100.00	8100.00	8100.00
44	94	84	94.00	84.00	8836.00	7056.00	7896.00
45	88	97	88.00	97.00	7744.00	9409.00	8536.00

46	88	88	88.00	88.00	7744.00	7744.00	7744.00
47	90	89	90.00	89.00	8100.00	7921.00	8010.00
48	84	91	84.00	91.00	7056.00	8281.00	7644.00
49	79	91	79.00	91.00	6241.00	8281.00	7189.00
50	87	97	87.00	97.00	7569.00	9409.00	8439.00
51	88	85	88.00	85.00	7744.00	7225.00	7480.00
52	93	88	93.00	88.00	8649.00	7744.00	8184.00
53	82	99	82.00	99.00	6724.00	9801.00	8118.00
54	82	89	82.00	89.00	6724.00	7921.00	7298.00
55	90	82	90.00	82.00	8100.00	6724.00	7380.00
56	84	98	84.00	98.00	7056.00	9604.00	8232.00
57	86	92	86.00	92.00	7396.00	8464.00	7912.00
58	86	85	86.00	85.00	7396.00	7225.00	7310.00
59	91	98	91.00	98.00	8281.00	9604.00	8918.00
60	89	92	89.00	92.00	7921.00	8464.00	8188.00
Jlh	5188	5364	5007.99	5179.31	25080009	26825229	25937945
Mean	86.47	89.40					
SD	7.07	5.89					

x1 y

DATA PENELITIAN

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	RESPONDEN 1	4	4	2	4	2	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	1	2	4	1	4	4	31
2	RESPONDEN 2	4	3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	1	4	4	92
3	RESPONDEN 3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	78	
4	RESPONDEN 4	4	4	2	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	1	3	4	3	2	75	
5	RESPONDEN 5	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	93	
6	RESPONDEN 6	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	2	4	1	4	99	
7	RESPONDEN 7	4	4	3	1	1	3	2	1	2	4	2	1	2	4	1	1	4	4	2	3	1	4	1	4	4	3	3	4	1	77	
8	RESPONDEN 8	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	86	
9	RESPONDEN 9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	86	
10	RESPONDEN 10	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	86	
11	RESPONDEN 11	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	92	
12	RESPONDEN 12	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	87	
13	RESPONDEN 13	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	86	
14	RESPONDEN 14	2	4	2	4	3	2	3	2	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
15	RESPONDEN 15	4	4	2	4	3	1	3	2	3	4	3	4	3	2	1	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	1	1	3	86	
16	RESPONDEN 16	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	1	2	1	2	85	
17	RESPONDEN 17	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	107	
18	RESPONDEN 18	4	4	1	4	3	1	1	3	4	3	2	1	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	82	
19	RESPONDEN 19	3	3	2	4	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	1	2	1	4	63	
20	RESPONDEN 20	3	3	3	2	1	1	2	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	1	4	2	4	3	2	2	3	2	3	83	
21	RESPONDEN 21	4	4	4	4	1	1	2	3	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	1	3	1	4	4	2	3	2	3	2	83	
22	RESPONDEN 22	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	90	
23	RESPONDEN 23	4	4	3	2	2	1	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	96	
24	RESPONDEN 24	3	3	2	4	3	1	2	2	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	73	
25	RESPONDEN 25	4	4	2	4	2	1	4	2	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	2	3	2	1	4	4	1	4	1	4	89	
26	RESPONDEN 26	4	4	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	1	4	2	4	86	
27	RESPONDEN 27	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	73	
28	RESPONDEN 28	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	95		
29	RESPONDEN 29	3	3	1	3	2	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	1	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	91	
30	RESPONDEN 30	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	85	
31	RESPONDEN 31	2	3	1	1	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	81	
32	RESPONDEN 32	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	1	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	1	4	93	
33	RESPONDEN 33	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	1	1	1	4	4	1	1	2	1	3	4	4	85	
34	RESPONDEN 34	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	85	
35	RESPONDEN 35	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	85	
36	RESPONDEN 36	3	4	3	4	1	1	1	4	4	1	1	2	3	1	2	1	2	3	3	1	1	4	3	2	2	1	4	4	4	74	

